



Integrasi Pembelajaran Ilmu Agama dan Sains dalam Sistem Pendidikan Terpadu di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini

Dina Kamaliyah¹, Parmujianto², Fahim Tharaba³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: 230101210092@student.uin-malang.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-05 Keywords: <i>Integration of Learning; Religious Studies and Science; Integrated Education.</i>	Islamic education in Indonesia faces a persistent challenge in the dichotomy between religious and scientific knowledge, particularly in traditional pesantren where religious studies dominate and science is often marginalized. This study explores how Al Yasini Integrated Islamic Boarding School addresses this issue through the integration of religious and scientific education. Using a qualitative case study approach with data collected via interviews, observations, and documentation, and analyzed through the Miles and Huberman model, the research examines the implementation, integration model, and evaluation of learning outcomes. Grounded in the perspectives of Syed Naquib Al-Attas, Amin Abdullah, and Ismail Raji Al-Faruqi, the findings show that integration occurs through a dual curriculum, synergy between pesantren and formal education, and the internalization of Islamic values in science subjects. Learning outcomes are assessed holistically across cognitive, affective, and psychomotor domains. The study concludes that such integration is both feasible and vital for overcoming the knowledge dichotomy, supporting a holistic, contextual, and globally responsive Islamic education.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-05 Kata kunci: <i>Integrasi Pembelajaran; Ilmu Agama dan Sains; Pendidikan Terpadu.</i>	Pendidikan Islam di Indonesia masih dihadapkan pada tantangan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, khususnya di pesantren tradisional yang cenderung memprioritaskan studi keislaman dan mengabaikan sains, sehingga membatasi pemahaman dan kesiapan santri menghadapi tantangan zaman modern. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis praktik, model, dan evaluasi integrasi ilmu agama dan sains di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini, dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan teori integrasi keilmuan dari Syed Naquib Al-Attas, Amin Abdullah, dan Ismail Raji Al-Faruqi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi dilakukan melalui kurikulum ganda, sinergi antara program pesantren dan sekolah formal, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dalam pelajaran sains, dengan evaluasi holistik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi keilmuan mampu menghapus dikotomi ilmu dan melahirkan lulusan yang unggul secara spiritual dan intelektual, sekaligus memperkuat urgensi pendidikan Islam yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

I. PENDAHULUAN

Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum masih menjadi tantangan mendasar dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di lingkungan pesantren tradisional. Pandangan yang memisahkan ilmu wahyu sebagai ilmu sakral dan ilmu sains sebagai produk rasional manusia telah mengakar dalam kurikulum dan praktik pendidikan. Akibatnya, banyak pesantren yang menekankan studi-studi keislaman semata seperti tafsir, fiqh, dan hadits, sementara ilmu pengetahuan alam dan sosial seperti fisika, biologi, dan matematika cenderung diabaikan. Pemisahan ini berdampak pada keterbatasan akses santri terhadap sains modern, sehingga melemahkan kemampuan mereka dalam menjawab tantangan zaman, baik dalam aspek

teknologi, inovasi, maupun pilihan karier di bidang strategis.

Kenyataan ini memunculkan kebutuhan mendesak akan model pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan kedua cabang keilmuan tersebut. Gagasan integrasi ilmu telah dikembangkan oleh banyak pemikir muslim kontemporer, seperti Syed Naquib Al-Attas dengan konsep Islamisasi ilmu, Amin Abdullah dengan pendekatan interkoneksi keilmuan, dan Ismail Raji Al-Faruqi dengan paradigma pendidikan tauhidik. Ketiganya menekankan pentingnya kesatuan epistemologi antara ilmu agama dan ilmu umum sebagai wujud keutuhan pandangan hidup Islam. Upaya-upaya teoretis tersebut kini mulai diterapkan dalam praktik

pendidikan, salah satunya di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini di Pasuruan, Jawa Timur.

Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini merupakan lembaga pendidikan Islam yang berupaya memadukan nilai-nilai pesantren salafiyah dengan sistem pendidikan formal modern. Pesantren ini menjalankan sistem kurikulum ganda, yang menggabungkan pelajaran keagamaan berbasis kitab kuning dengan kurikulum nasional yang mencakup mata pelajaran sains dan teknologi. Lebih dari sekadar penggabungan kurikulum, Al Yasini membangun pendekatan integratif melalui penyelarasan visi kelembagaan, manajemen pendidikan, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dalam pelajaran umum. Hasil dari pendekatan ini tampak pada prestasi akademik dan karakter santri yang mampu menjembatani dimensi spiritual dan intelektual.

Berangkat dari realitas tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana praktik integrasi ilmu agama dan sains dilaksanakan di Al Yasini. Fokus utama diarahkan pada tiga aspek: pelaksanaan integrasi pembelajaran, model integrasi yang digunakan, dan sistem evaluasi pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika dan konteks integrasi secara mendalam. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pimpinan, guru, dan santri, serta dokumentasi institusional.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan integrasi keilmuan di lingkungan pesantren. Tidak hanya dari sisi teoritis, tetapi juga bagaimana konsep-konsep integratif diimplementasikan dalam praktik pendidikan yang konkret dan kontekstual. Harapannya, temuan penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah sekaligus inspirasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mewujudkan pendidikan terpadu yang selaras dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap fenomena integrasi ilmu agama dan sains dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini. Studi kasus dipandang relevan untuk menelusuri secara

intensif praktik pendidikan yang dianggap berhasil dalam menggabungkan dua ranah keilmuan yang sebelumnya sering diposisikan secara dikotomis dalam pendidikan Islam.

Tahapan penelitian diawali dengan persiapan awal berupa penentuan fokus dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan studi literatur dan perumusan kerangka teori. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di pesantren, wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait seperti pimpinan pesantren, staf pengajar, dan santri, serta dokumentasi yang mencakup berbagai arsip lembaga seperti kurikulum, visi-misi, foto kegiatan, dan karya tulis santri. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun karakteristik sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori. Pertama, sumber data primer terdiri dari pimpinan pondok yang memiliki otoritas dalam kebijakan pendidikan, staf pengurus yang bertanggung jawab terhadap implementasi program integrasi, serta para santri yang menjadi subjek langsung dari sistem pembelajaran terpadu. Kedua, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen kelembagaan, hasil belajar, dan bahan-bahan administratif yang relevan. Kehadiran peneliti sebagai santri aktif di lingkungan pesantren turut memperkuat keakuratan pengamatan dan pemahaman terhadap dinamika lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini, yang terletak di Pasuruan, Jawa Timur. Al Yasini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan sistem pesantren salafiyah dengan kurikulum nasional dalam format pendidikan terpadu. Pesantren ini dikenal memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan pendidikan yang holistik, dengan berbagai program unggulan yang mencerminkan integrasi ilmu agama dan sains, seperti penguatan karakter, penguasaan kitab kuning, serta pembelajaran bahasa asing dan sains. Dengan latar dan karakter tersebut, Al Yasini dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk meneliti praktik integrasi pendidikan Islam yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi ilmu agama dan sains di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini dilakukan secara sistematis melalui struktur kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan sistem evaluasi. Pendekatan ini menghasilkan sinergi antara nilai-nilai pesantren dan pendidikan formal dalam membentuk lulusan yang religius dan kompeten secara akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik integrasi ilmu agama dan sains di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini dilakukan melalui berbagai pendekatan struktural dan kultural. Salah satu bentuk nyatanya adalah penerapan kurikulum ganda, yaitu perpaduan antara kurikulum nasional (Kurikulum 2013) dan kurikulum diniyah yang berorientasi pada kitab-kitab klasik (kitab kuning). Dalam pelaksanaan pembelajaran, integrasi tampak melalui penyisipan nilai-nilai Islam dalam materi sains. Misalnya, pada pelajaran biologi tentang penciptaan manusia, guru mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Mu'minun ayat 12-14. Praktik seperti ini tidak hanya memperkuat pemahaman saintifik santri, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keimanan mereka. Selain itu, program unggulan pesantren seperti penguatan akhlak, pembinaan bahasa Arab dan Inggris, serta pemantapan pemahaman kitab kuning menjadi bagian dari strategi membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Dalam hal model integrasi yang diterapkan, Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini memadukan tiga pendekatan utama. Pertama, model interkoneksi, di mana ilmu agama dan sains diajarkan secara berdampingan namun saling melengkapi. Kedua, model integratif, yakni penggabungan langsung konsep-konsep keagamaan dalam materi sains dan sebaliknya, sehingga tercipta sintesis keilmuan dalam proses belajar mengajar. Ketiga, model islamisasi ilmu pengetahuan, yang berupaya menyesuaikan ilmu sains modern dengan nilai-nilai Islam melalui proses penyaringan dan reinterpretasi. Ketiga model ini diterapkan secara fleksibel tergantung pada mata pelajaran, konteks pembelajaran, dan kesiapan guru.

Evaluasi pembelajaran dalam sistem integrasi ini dilakukan secara holistik, mencakup tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif dievaluasi

melalui tes tertulis, diskusi, dan penugasan tertulis yang menilai pemahaman konseptual santri. Aspek afektif dinilai melalui observasi sikap, penilaian diri, serta jurnal perilaku yang dibuat oleh guru maupun teman sejawat. Sementara itu, domain psikomotorik dievaluasi melalui unjuk kerja, proyek, presentasi, dan portofolio. Sistem evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menekankan proses pembelajaran, keterlibatan aktif santri, serta perkembangan karakter dan keterampilan secara menyeluruh.

B. Pembahasan

1. Praktik Integrasi Ilmu Agama dan Sains

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini telah berhasil menerapkan integrasi ilmu agama dan sains dalam sistem pendidikannya melalui pendekatan kurikulum ganda. Kurikulum ini memadukan kurikulum nasional (K-13) dengan kurikulum pesantren berbasis kitab kuning. Praktik integrasi ini tidak dilakukan secara parsial, melainkan menjadi bagian dari sistem pembelajaran harian. Dalam mata pelajaran umum seperti biologi atau fisika, guru mengaitkan materi dengan nilai-nilai keislaman atau ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Misalnya, dalam materi penciptaan manusia pada pelajaran biologi, guru menyambungkan konsep ilmiah dengan QS. Al-Mu'minun ayat 12-14. Pendekatan ini secara tidak langsung membentuk kesadaran santri bahwa antara agama dan sains tidak ada pertentangan, melainkan saling mendukung.

Selain itu, lingkungan pesantren mendukung pembiasaan nilai-nilai Islam yang memperkuat integrasi ini. Adanya program unggulan seperti pembinaan akhlak, pemantapan baca kitab kuning, serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris menjadi sarana efektif untuk membangun karakter religius sekaligus intelektual. Integrasi juga berlangsung secara kultural, di mana proses internalisasi nilai Islam berjalan melalui interaksi harian di lingkungan pondok, bukan hanya melalui proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi bukan sekadar strategi akademik, tetapi juga pendekatan kultural dan spiritual yang menyatu dalam sistem pesantren.

2. Model Integrasi yang Diterapkan

Penelitian ini menemukan bahwa Al Yasini mengadaptasi tiga model integrasi utama yang bersumber dari gagasan tokoh-tokoh besar Muslim seperti Syed Naquib al-Attas, Amin Abdullah, dan Ismail Raji al-Faruqi. Pertama, model interkoneksi, di mana ilmu agama dan ilmu umum diajarkan secara berdampingan dalam sistem pembelajaran. Kedua, model integratif, yaitu upaya eksplisit menggabungkan konten agama dalam materi sains atau sebaliknya dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga, model islamisasi ilmu, di mana ilmu sains disaring melalui pendekatan normatif Islam untuk memastikan bahwa ilmu tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Ketiga model ini dijalankan secara fleksibel dan saling melengkapi, bukan eksklusif satu sama lain.

Ketika guru mengaitkan konsep gravitasi dengan konsep takdir dan kehendak Allah atas alam semesta, misalnya, itu merupakan bentuk model interkoneksi. Saat siswa diminta mengkaji fenomena alam dan mencocokkannya dengan tafsir ayat-ayat kauniyah, maka model integratif sedang berjalan. Adapun penguatan perspektif Islam terhadap teori-teori barat tertentu, merupakan bagian dari proses islamisasi ilmu. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Al Yasini bukan hanya meniru model integrasi, tetapi mengembangkan pendekatan sendiri yang sesuai dengan konteks pesantren dan kebutuhan santri.

3. Evaluasi Pembelajaran dalam Sistem Integrasi

Pembelajaran integratif di Al Yasini tidak berhenti pada tataran kurikulum dan metode saja, tetapi juga mencakup sistem evaluasi. Evaluasi dilakukan secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagaimana dikembangkan dalam pendekatan pendidikan Islam modern. Penilaian aspek kognitif dilakukan melalui ujian tertulis, lisan, diskusi, serta penguasaan kitab dan pelajaran umum. Aspek afektif dinilai dari sikap santri dalam kegiatan keseharian, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Penilaian ini dilakukan melalui observasi guru, penilaian diri (*self-assessment*), serta penilaian teman sejawat.

Sementara itu, evaluasi psikomotorik menilai keterampilan praktis santri melalui tugas proyek, praktik ibadah, kegiatan laboratorium, presentasi, dan portofolio. Sistem ini menilai tidak hanya hasil belajar, tetapi juga proses pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis serta spiritualitas siswa. Evaluasi seperti ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual dan moral, serta antara dunia dan akhirat. Ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan integratif di Al Yasini tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga transformasi diri santri.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi ilmu agama dan sains di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini terlaksana secara efektif melalui kurikulum ganda yang menggabungkan pendidikan diniyah dan formal. Model integrasi yang diterapkan meliputi pendekatan interkoneksi, integratif, dan islamisasi ilmu, yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara holistik dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mampu membentuk santri yang unggul secara spiritual dan intelektual. Integrasi ini tidak hanya memungkinkan penghapusan dikotomi keilmuan, tetapi juga menjadi solusi pendidikan Islam yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan tantangan zaman modern.

B. Saran

Penelitian ini mengkaji integrasi pembelajaran ilmu agama dan sains dalam sistem pendidikan terpadu di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini Kraton Pasuruan. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana konsep dan praktik penggabungan kedua disiplin ilmu tersebut diterapkan secara efektif dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian menelusuri proses integrasi yang tidak hanya mengedepankan aspek keimanan dan spiritualitas, tetapi juga penguasaan ilmu pengetahuan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tersebut mampu membentuk karakter santri yang holistik, mengembangkan kecerdasan spiritual dan intelektual secara seimbang, serta menjawab tantangan pendidikan masa

kini dengan pola pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

DAFTAR RUJUKAN

- Anugrah, Arifin. *Islam dan Sains: Paradigma Integrasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2016.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Ayu, Adinda, Devi Permatasari, and Haliza Salma Maulida. "Integration Of Islamic Sciences According To M. Amin Abdullah And Its Implications For Islamic Universities." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 25 (1) (2024).
- Batman. *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern*. Shautut Tarbiyah, 2014.
- Budianti, Yusnaili, dan Kamaluddin MH Pasi. n.d. Modern Islamic Boarding School Education Concepts and Systems. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* Vol. 5, No 4, November 2022.
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren: Kajian Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Tentang Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 2011.
- Djazilam, M. Syukron. 2019. Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era Modernisasi. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, No. 1.
- Fathorrahman. "Kiai Leadership In Integrating Islamic Science And Science Towards Ideal Planners (Case Study At Sumenep Islamic Boarding School Raudlatul Iman)." *International Journal Of Research - Granthaalayah* 6 (10):14-24(2018).
- Hasan Marwiji, Muh, Joko Setiono, Bambang Qomaruzzaman, Qiqi Yuliati Zaqiah, and Kata kunci. n.d. "Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Madrasah Aliyah Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Volume 7, Nomor 3 (2024).
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Haqiqi, Irvan Solihin. *Integrasi Pembelajaran Agama Dan Sains (Studi Kasus Di MA Unggulan Darul Ulum Jombang)*. Tesis, Malang: UIN Malang. 2020.
- Husna, N dan Dewi, P.A. Tradisi Islam Perspektif Pendidikan Multikultural Nusantara. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2). 2020.
- Ilmi, Miftakhul . Putra, M. Ansor Anwar, Mujiyanto Solichin, Amrulloh. "Efektivitas Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model Immersed untuk Meningkatkan Respons Belajar Mahasiswa PGMI," *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 1 Juni (2018).
- Korten, David. *Memasuki abad ke-21: aksi sukarela dan agenda global*. West Hartford: Kumarian Press, Inc. 1990.
- Kurniawan, Sandi. *Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Dan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Tesis, Malang: UIN Malang. 2023.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Miftakus Surur, Agus, Siti Mahmudah, and Siti Nur Khasanah. 2018. Integrasi Ilmu Agama Dengan Ilmu Umum Untuk Menghadapi Era Globalisasi, *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 140-61.
- Nadzir, Muhammad. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 November, (2013).
- Nikmah, Shofiatun, Harto Nuroso dan Fine Reffiane, "Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2 (2019).
- Nurcholis, Mochammad. Integrasi Islam dan Sains: Kajian Epistemologis. *FALASIFA: Jurnal Kajian Islam*, 12(1), (2021).
- Rusydi, Ananda dan Abdillah. *Pembelajaran terpadu: karakteristik, landasan, fungsi, Prinsip dan model*. Medan: Lembaga Peduli

- Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018. Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012.
- Syarif, Fajar. Reintegration Of Religious Knowledge And General Knowledge (Criticism Of The Discourse Of Science Dichotomy). Artikel. *Jurnal Transformatif* Vol. 4, No. 1 2020."
- Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sulthon, "Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Elementary* 1 Juni (2016).
- Suprayogo, Imam Paradigma. *Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press, 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Yogyakarta*: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tisna Nugraha, Muhamad. n.d. Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 17 No. 1, April 2020.
- Uum Murfiah, "Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar," *Jurnal Pesona Dasar*, 5 April (2017).
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Kualitatif*. Artikel. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Yusuf, Muhammad dan Ana Ratna Wulan, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Pembelajaran Tipe Shared dan Webbed untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains," *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 2 Desember (2015).
- Hasmiansyah, Rizky dkk. "Analisis Pemikiran Psikologi Islam (Studi Terhadap Konsep Psikologi Islam Dalam Pandangan Hasan Langgulung)." *Jurnal Diversita*, 7(1) Juni (2021).